

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA SISWA KELAS VIII
SMP DWIPA KARYA MANDIRI TULANG BAWANG**

Hani Santia Saputri¹, Dharlinda Suri Damiri², Fiki Prayogi³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hanisantya@gmail.com, ²dharlindasurii@gmail.com, ³Fikiprayogi45@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan bimbingan kelompok teknik *self management* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Desain penelitian yang digunakan adalah berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur karakter mandiri siswa. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat meningkatkan karakter mandiri siswa kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* ditemukan sebanyak 6 siswa masih cenderung rendah. Pada siklus I mencapai 66,67% masuk dalam kategori rendah dan 33,33 masuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 83,34% dengan kriteria berhasil terdapat 5 dari 6 siswa yang menunjukkan perubahan.

Kata kunci: karakter mandiri, bimbingan kelompok, teknik *self management*.

Abstrack: *This study aims to describe the character level of students before and after being given group guidance with self-management techniques and to find out the effectiveness of group guidance with self-management techniques to increase student learning independence. The research method used in this research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The research design used contains the stages of planning, implementing actions and observing, and reflecting. The data collection instrument used was a questionnaire to measure student character. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. Based on the results of data analysis in this study, it can be concluded that group guidance services using self-management techniques can improve the independent character of Grade VIII students at SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang before being given group guidance using self-management techniques, it was found that 6 students still tended to be low. In cycle I, 66.67% were included in the low category and 33.33 were included in the medium category. Whereas in cycle II it achieved a result of 83.34% with success criteria where 5 out of 6 students showed a change.*

Keywords: *independent character, group guidance, self management techniques.*

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar ia dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan sendiri tidak hanya menjadi suatu wadah untuk mengembangkan akal manusia, namun juga kemampuan-kemampuan manusia yang lainnya. Maka dari itu, manusia erat kaitannya dengan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, ada suatu proses belajar mengajar yang merupakan suatu aktivitas yang paling penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan adanya bentuk perubahan perilaku yang dialami peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah berupaya membantu peserta didik dalam mengembangkan perilaku mandiri belajarnya agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Mengingat pentingnya mandiri belajar tersebut, maka gejala-gejala yang mengindikasikan peserta didik tidak mandiri, harus mendapatkan penanganan sejak dini, karena mandiri belajar menjadi pilar penting bagi pembentukan karakter seorang peserta didik. Karakter mengacu pada rentetan sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia ataupun lingkungan yang terbentuk dalam pikiran, perilaku, sikap, perasaan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma yang ada. Nilai nilai

pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (Anwar & Salim, 2018: 235).

Mandiri sangat dibutuhkan oleh seorang remaja untuk menyelesaikan tugas perkembangannya, karena mandiri merupakan dasar bagi seorang remaja untuk dapat memulai mengaktualisasikan dirinya. Salah satu mandiri yang dibutuhkan oleh seorang remaja sebagai pelajar yaitu perilaku mandiri dalam hal belajar. Dengan adanya mandiri belajar di sekolah ataupun di rumah ini, peserta didik akan mampu memantau, mengevaluasi mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, mampu mengarahkan diri sendiri dan tidak merasa bergantung kepada orang lain serta mampu memecahkan permasalahan dari persoalan yang ada. Mandiri belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan teman ataupun orang lain, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu menghadapi berbagai macam masalah, dan berupaya mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adapun ciri-ciri mandiri belajar yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya, mampu menghargai waktu dan bertanggung jawab. Perilaku mandiri belajar pada siswa ini sangat penting dikalangan remaja terutama peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik. Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis siswa di masa mendatang.

Siswa diharapkan untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri siswa membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas dirinya sendiri. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Akan tetapi tingkat

kemandirian setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang sudah terbiasa mandiri tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena siswa sudah mengatur dan mengarahkan dirinya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan siswa tersebut akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar, seperti mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, dan percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya sendiri. Sedangkan siswa yang tidak terbiasa mandiri belajar mereka cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam belajar dan mereka akan menunjukkan ketidaksiapannya dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang diperoleh informasi bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa belum mampu mengefektifkan waktu baik di rumah maupun di sekolah, siswa lebih senang untuk bermain bersama teman dari pada belajar, siswa lebih senang bermain bersama teman dari pada belajar, siswa lebih senang bermain atau pergi ke kantin saat jam kosong, siswa pasif dalam mengerjakan Pr atau tugas kelompok di sekolah, siswa lebih memilih mencontek atau meniru pekerjaan temannya, siswa belajar hanya pada waktu ulangan saja, siswa keluar dari kelas saat pelajaran tertentu dikarenakan tidak mengumpulkan tugas atau mengerjakan PR.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Izzati (2017) di SMP N 15 Bandung, SMP N 12 Bandung dan SMP N 29 Bandung, mengakui para siswa kurang memiliki kemandirian belajar

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, Menurut hasil penelitian Ningsih (2014) guru mengeluhkan beberapa siswa selalu menunggu untuk diperintah oleh guru dalam belajar terutama dalam mengerjakan tugas, siswa menyontek hasil pekerjaan temannya karena merasa malas dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri, dan siswa belum bisa mengatur dan mengelola diri untuk kegiatan belajar. Siswa juga tidak membaca buku-buku pelajaran dan tidak menyelesaikan latihan (LKS) tepat waktu sesuai yang diperintahkan oleh guru.

Hasil studi pendahuluan dan hasil pra penelitian di atas menggambarkan bahwa kemandirian belajar bukan sekedar fenomena lagi, tetapi sudah menjadi masalah aktual dan perlu mendapat perhatian sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui kegiatan konseling kelompok. Hasil studi pendahuluan dan hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa kemandirian belajar bukan sekedar fenomena lagi, tetapi sudah menjadi masalah aktual dan perlu mendapat perhatian sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui kegiatan Bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok sangat tepat bagi remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keraguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya sehingga

dalam bimbingan kelompok juga akan melatih siswa untuk memiliki inisiatif dan belajar untuk memutuskan permasalahan belajar yang dihadapinya secara bersama-sama. Penggunaan teknik dalam Bimbingan kelompok memiliki fungsi untuk memfokuskan terhadap tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Romlah (2001) menjelaskan bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa memerlukan teknik yang tepat, maka teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan menerapkan teknik *self management*.

Self management atau pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik teurapetik Cormier dan Cormier (1985). Secara praktis, teknik *self management* memiliki keunggulan-keunggulan yaitu: menambah pemahaman individu terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap konselor atau yang lain, praktis, tidak mahal dan gampang serta mudah dijawab. Jadi dalam hal ini teknik *self management* dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Teknik *self management* dalam penelitian ini adalah suatu strategi perubahan dan pengembangan perilaku yang menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggung jawab pribadi untuk mengubah

dan mengembangkan perilakunya sendiri. Perubahan perilaku ini dalam prosesnya lebih banyak dilakukan oleh siswa (konseli) yang bersangkutan, bukan diarahkan atau bahkan dipaksakan oleh orang lain (konselor).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Karakter Mandiri Melalui Bimbingan kelompok Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Karakter Mandiri

Karakter mandiri (*independent*) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Menurut Suparman (2003: 31) karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Karakter mandiri siswa terlihat ketika siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Siswa yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan.

Hudiyono (2014: 76) karakter mandiri adalah sesuatu yang difungsikan

untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak menggantung keputusan kepada orang lain. Karakter mandiri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi siswa. Seseorang yang telah menjalani kehidupan ini tidak lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki nilai karakter mandiri tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013: 65) karakter kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang tidak tergantung pada orang lain. Karakter mandiri dalam penelitian ini adalah sikap yang dimiliki seseorang yang memperlihatkan perilaku yang dewasa, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri serta mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingannya secara mandiri oleh individu. Karakter mandiri merupakan perwujudan perilaku individu yang tidak bergantung pada orang lain. Karakter mandiri dapat terlihat pada setiap individu

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

melalui perilaku pada setiap kegiatannya sehari-hari.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih” (Winkel, 2004: 71). Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok- kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 1995: 61).

Dari penjelasan di atas, bimbingan kelompok merupakan proses membina siswa melalui dinamika kelompok dengan harapan dinamika kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan siswa. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001:3). Melalui bimbingan kelompok siswa akan melatih serta mengembangkan dirinya baik dalam bersosialisasi, meningkatkan kemampuan

diri sesuai bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang ia hadapi serta mengembangkan kemampuan siswa baik kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang siswa miliki dan melalui interaksi yang terjadi siswa juga akan mampu mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

Teknik self Management

Cormier dan Cormier (dalam Alamri,2015:3), menyatakan “Teknik self management merupakan suatu strategi yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik”. Komalasari dan Eka (2011:90), mengatakan: Teknik self management merupakan suatu strategi untuk mengubah tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh klien sendiri dengan menggunakan beberapa strategi dalam bentuk latihan pemantauan diri (*Self Monitoring*), pengendalian rangsangan (*Stimulus Control*), serta

pemberian penguatan pada diri sendiri (*Self Reward*).

Menurut Jessy dkk (2022:5) teknik self management merupakan serangkaian teknis untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan. Untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, mengarahkan maupun mengendalikan diri sendiri untuk menyelesaikan permasalahan atau mencapai tujuan tertentu demi kehidupan yang lebih baik dan efektif melalui proses belajar tingkah laku baru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik self management adalah suatu strategi yang membutuhkan kemampuan individu sendiri dalam mengarahkan diri dan mengubah perilaku mereka sendiri dengan menggunakan suatu teknik atau kombinasi teknik dalam bentuk latihan pemantuan diri (*self monitoring*), di mana konseli mengamati dan mencatat perilaku sendiri, pengendalian rangsangan (*stimulus control*).

Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Karakter Mandiri

Salah satu upaya pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui konseling pada siswa. Konseling dirancang menjadi suatu sistem yang terprogram dan menjadi bagian dari sistem pendidikan. dengan kata lain, konseling sebagai alat bantu untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Konseling kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan oleh konselor kepada sekelompok individu yang sedang

mengalami masalah untuk menyelesaikan permasalahannya agar tidak menghambat potensi yang dimiliki individu. Permasalahan yang akan dibahas di dalam konseling kelompok teknik self management adalah kemandirian belajar.

Teknik self management dalam penelitian ini adalah suatu strategi perubahan dan pengembangan perilaku yang menekankan pentingnya ikhtiar dan tanggung jawab pribadi untuk mengubah dan mengembangkan perilakunya sendiri. Perubahan perilaku ini dalam prosesnya lebih banyak dilakukan oleh siswa (konseli) yang bersangkutan, bukan diarahkan atau bahkan dipaksakan oleh orang lain. Disini konselor sebagai orang yang memberikan treatment dalam intervensi konseling kelompok.

Pelaksanaan konseling kelompok teknik self management untuk meningkatkan karakter mandiri memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Implementasi teknik dalam konseling kelompok terdapat pada tahap kegiatan. Bentuk implementasi teknik self management dalam tahap kegiatan yaitu: *self-monitoring*, kegiatan dimana konseli diminta untuk mengamati perilaku sendiri dan membuat catatan. konseli juga diminta untuk mengamati perilaku bermasalah, mengontrol penyebab dan konsekuensi hasil.
2. Tahap kedua stimulus control penyusunan/perencanaan kondisi-kondisi lingkungan yang telah

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

ditentukan sebelumnya, yang membuat terlaksananya/ dilakukan tingkah laku tertentu. konseling diminta meneliti sumber aktivitas/Kegiatan terhadap stimulasi dengan lingkungan terutama terhadap control dari lingkungan.

3. Tahap yang terakhir adalah self-reward Pengukuhan ini dapat menggunakan berbagai bentuk perangsang benda, makanan, simbolis verbal, aktivitas fisik, maupun imajinasi. Perangsang yang baik ialah yang wajar dan bersifat intrinsik, seperti senyum puas terhadap keberhasilan sendiri, perasaan puas, atau mempertegak diri dengan rasa kebanggaan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Dwipa Karya Mandiri, siswa akan diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik self management guna meningkatkan kemandirian siswa. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Dwipa Karya Mandiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek dalam penelitian ini adalah Bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri tahun pelajaran 2022/2023 Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan awal karakter mandiri Siswa

Dalam deskripsi hasil penelitian tentang “Meningkatkan Karakter Mandiri Melalui Bimbingan kelompok Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2022/2023”, peneliti mendapatkan data awal melalui hasil angket observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari upaya meningkatkan karakter mandiri siswa oleh guru BK yaitu melalui beberapa tahapan.

Hasil wawancara dengan guru BK, beliau mengatakan bahwasannya terlebih dahulu melakukan tahapan identifikasi masalah pada siswa yaitu dengan mencari keterangan mengenai masalah-masalah yang dilakukan siswa. Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket di kelas VIII yang akan dijadikan objek peneliti. Pada awalnya para siswa dan siswi terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Namun setelah peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya siswa/I mulai dapat memahami. Dan peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa/I yang telah diisi oleh murid peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut.

Berdasarkan analisis data di atas siswa yang berada di kategori rendah

berjumlah 6 siswa dan kategori sedang 4 siswa. Data diatas jelas terlihat masih banyak siswa yang memiliki karakter mandiri yang rendah. Karena penelitian menggunakan Bimbingan kelompok dengan teknik self management maka dari itu peneliti memerlukan 10 orang siswa yang ingin di jadian subjek. Peneliti menentukan sampel berdasarkan hasil diskusi dan saran dari guru BK.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Hasil Pengamatan Siklus 1 dapat dilihat bahwa bahwa secara keseluruhan kemandirian siswa kelas VIII per indikator belum mengalami kenaikan. Dalam indikator percaya diri keenam siswa belum percaya diri tampil di muka umum, percaya kepada kemampuan diri sendiri, masih malu, tidak lancar ketika menyampaikan hasil diskusi dan tidak mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.

Indikator disiplin yang mana terlihat dari siswa menghargai waktu. Terdapat beberapa aspek antara lain membuat jadwal kegiatan sehari-hari, melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat, dan tidak menunda pekerjaan. Berdasarkan pengamatan peneliti seluruh siswa belum dapat dikatakan memenuhi indikator menghargai waktu, karena pada saat pelaksanaan seluruh kelompok belum selesai berdiskusi dan mendapatkan kesimpulan dari materi terkait berdasarkan waktu yang ditentukan, kemudian peneliti menambah waktu kembali agar seluruh kelompok dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.

Adapun hasil angket pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

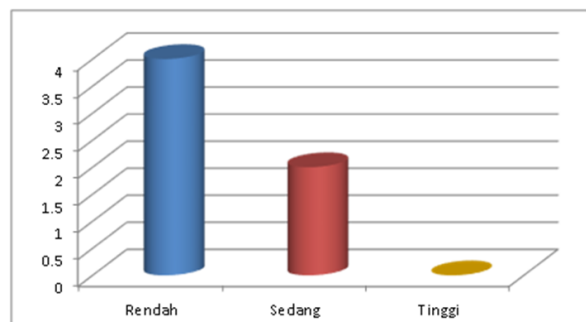
No	Nama	Hasil Skor
1.	Afgan Firnando	20
2.	Denada	20
3.	Devi Marsela	20
4.	Ilham Pratama	40
5.	Obi Parenza	19
6.	Rehan Refandi Yadi	31
Jumlah		150
Rata-rata		25

Berdasarkan sebaran data pada siklus I kkarakter mandiri siswa yang diperoleh sebagaimana terlihat dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 58, nilai terendah sebesar 19, dan rata-rata diperoleh 25 sehingga dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

Hasil Analisis Siklus 1 Angket Kemandirian Siswa

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
41-60	Tinggi	0	10%
21 - 40	Sedang	2	33,33%
0 - 20	Rendah	4	66,67%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Bedasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase masih mencapai 33,33%. Ketika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada kelas VIII hasil yang diperoleh belum sesuai target. Akan tetapi siswa yang tergolong dalam skor kategori rendah sudah banyak mengalami peningkatan. Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management dalam meningkatkan kemandirian belajar belum mencapai target.

Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik self management pada siklus I didapat hasil 33,33% dengan kriteria cukup berhasil namun kondisi ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 2 dari 6 siswa sudah pada tahap sedang namun memiliki skor yang masih rendah, dan 4 orang masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan- kegiatan hingga penilaian. Pada pertemuan pertama ada beberapa siswa acuh dan tidak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi, siswa yang berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat masih sedikit, dan sebagian masih kurang memahami

materi. Dipertemuan kedua siswa mulai memperhatikan peneliti yang sedang menerangkan materi bimbingan kelompok dengan teknik self management dan pada pertemuan ini siswa mulai memahami materi.

Pada tahap ini, peneliti juga mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian bimbingan kelompok dengan teknik self management belum berjalan dengan baik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, dimana pencapaian hasil pada siklus I masih 33,33%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Bedasarkan hasil pengamatan pada saat dilakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik self management, kondisi kemandirian siswa mengalami kecenderungan perubahan kearah yang lebih baik. Kedua kelompok terlihat sangat aktif dan sudah berani berbicara mengemukakan pendapatnya dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Anggota juga terlihat mudah menyatu berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Pada proses layanan bimbingan kelompok terkadang siswa dalam kategori ini kurang konsentrasi dan

pada awal kegiatan terkadang memperhatikan situasi di luar kelompok. Pada siklus II indikator karakter mandiri telah ditunjukkan adalah inisitif dan tanggung jawab serta dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok sampai yang terakhir, indikator indikator mandiri tersebut mulai muncul dan mengalami peningkatan.

Indikator tanggung jawab dapat dikatakan terpenuhi dimana seluruh kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, berani mengakui kesalahan, dan berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan.

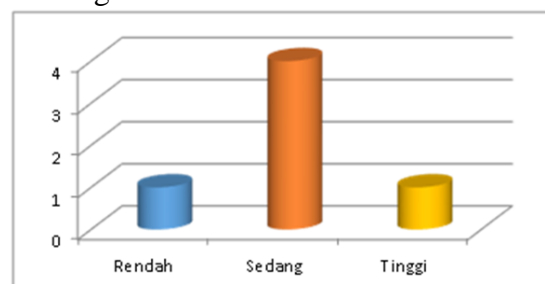
Adapun hasil angket pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Hasil Skor
1.	Afgan Firnando	40
2.	Denada	40
3.	Devi Marsela	20
4.	Ilham Pratama	60
5.	Obi Parenza	36
6	Rehan Refandi Yadi	38
Jumlah		234
Rata-rata		39

Berdasarkan sebaran data pada siklus II kkarakter mandiri siswa yang diperoleh sebagaimana terlihat dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 20, dan rata-rata diperoleh 39 sehingga dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
41-60	Tinggi	1	16,67%
21 - 40	Sedang	4	66,67%
0 - 20	Rendah	1	16,67%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Bedasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti sudah optimal. Dimana hasil persentase sudah mencapai 83,34%. Ketika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan dan siklus 1 kepada kelas VIII hasil yang diperoleh sudahsesuai target.

Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 1 dari 6 siswa mencapai kategori tinggi, kategori sedang 4 orang dan kategori rendah berjumlah 1 orang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan karakter mandiri sudah mencapai target dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian cukup dilakukan sampai II siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi seluruh kegiatan pada siklus II mulai dari pelaksanaan kegiatan-

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

kegiatan hingga penilaian. Pada pertemuan pertama sudah banyak siswa mulai aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik self management, siswa mendengarkan dengan baik dan serius ketika peneliti menyampaikan materi, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan, siswa sudah mulai dapat menyadari dampak buruknya jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah sesuai waktu. Dipertemuan kedua seluruh siswa sudah aktif bertanya dan berpendapat, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan, dan siswa sudah terbiasa dengan pemberian bimbingan kelompok dengan teknik self management dan sudah tau apa yang harus dilakukan kedepannya agar siswa mandiri dalam belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian bimbingan kelompok dengan teknik self management berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil perhitungan diatas telah adanya peningkatan dari kondisi awal di siklus I 60 % sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 90% sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena karakter mandiri siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat melihat hasil yang cukup signifikan dari proses penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskuali untuk menumbuhkan karakter mandiri siswa dengan teknik self management kelompok di VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang. Hal ini sesuai dengan teori Utami (2009:19) yang mengatakan bahwa adanya karakter mandiri dapat dilihat dari percaya diri, disiplin, inisiatif dan tanggung jawab yang diperlihatkan oleh siswa kelas VIII.

Sebelum peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik self management, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas VIII maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa memiliki kemandirian yang rendah.

Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan teknik self management, diperoleh hipotesis penelitian berupa bimbingan kelompok dengan teknik self management dapat meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus II yang menunjukkan meningkatnya karakter mandiri yaitu 83,34% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Winkel, bimbingan kelompok dengan teknik self management merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Bimbingan kelompok dengan teknik self

management juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan remaja. Bimbingan kelompok dengan teknik self management merupakan kegiatan yang dilakukan dalam susana konseling yang didalamnya terdapat konselor (pemateri), peserta layanan dan materi layanan yang mengenai masalah peserta layanan, dalam hal ini masalah yang ada pada peserta layanan adalah kemandirian siswa dalam belajar yang rendah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management ini peneliti menjadi pemateri, dan 6 siswa yang menjadi peserta layanan (subjek penelitian).

Pada dasarnya penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management dalam meningkatkan karakter mandiri yaitu siswa mampu terdorong untuk merubah pola pikir dan lebih giat dalam belajar karena yang sebelumnya ketika mengerjakan tugas siswa melakukan secara terpaksa dan sering meminta jawaban pada teman hanya untuk mematuhi perintah guru dan takut tidak mendapatkan nilai. Perbandingan sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan sesudah dilakukan bimbingan kelompok siswa merasa percaya diri meningkat untuk menerapkan karakter mandiri setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok terutama pada saat diberikan tugas oleh guru mereka lebih memikirkan diri sendiri bahkan tidak tertarik untuk meminta jawaban pada temannya (menyontek) sehingga siswa dapat dikatakan mampu bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu semangat dan keseriusan mereka dalam belajar semakin meningkat kesadaran mereka atas dirinya karena semakin tinggi kelasnya akan semakin banyak pelajaran yang harus di tempuh. Hal ini diakibatkan oleh guru BK yang memberikan bimbingan serta solusi untuk menangani masalah rendahnya karakter mandiri.

Sedangkan perubahan tingkah laku pada siswa yang lebih menghargai waktu di lihat dari kebiasaan siswa di sekolah seperti antusiasme siswa ketika belajar di kelas mereka lebih semangat dan lebih memperhatikan saat guru memberikan materi yang sebelumnya mereka kurang suka dengan mata pelajaran Matematika sebab kurang minat dalam bidang berhitung dan sulit memahami rumus-rumus dalam Matematika. Seperti yang dirasakan oleh beberapa siswa selaku anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yakni ketika jam pelajaran Matematika mereka memilih untuk tetap berada di dalam kelas walaupun kurang minat dalam mata Pelajaran tersebut untuk membiasakan diri dalam menghargai waktu sehingga dapat menumbuhkan karakter mandiri.

Hal ini sejalan dengan teori Hosland, et, al mengatakan bahwa “perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu”. Teori ini lebih mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Selanjutnya perubahan dalam bidang

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

akademik adalah siswa menjadi terbiasa mengeluarkan pendapatnya pada saat belajar ketika guru memberikan pertanyaan atau kuis dapat menambah ilmu pengetahuan yang baru serta prestasi belajar bagi siswa sehingga dapat di lihat siswa mampu menguasai keahlian yang sesuai dengan minatnya. Prestasi yang didapatkan yakni hasil belajar yang memuaskan sehingga memudahkan diri siswa dalam bertanggung jawab pada saat menghadapi ujian sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang dirasakan oleh siswa yakni selalu merasa kurang maksimal waktu untuk belajar karena jam pelajaran di sekolah lebih di persingkat semenjak pandemi karena itulah yang membuat siswa tersebut menjadi malas belajar sehingga berdampak pada karakter mandiri siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa d meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik self management, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “Bimbingan kelompok Dengan Teknik *Self Management* dapat Meningkatkan Karakter Mandiri Melalui Pada Siswa Kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2022/2023.” dapat diterima. Artinya bimbingan kelompok dengan teknik self management dapat digunakan untuk meningkatkan karakter mandiri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik self management dapat meningkatkan karakter mandiri Pada Siswa Kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang. Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan temuan penelitian tentang meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management dapat meningkatkan karakter mandiri siswa kelas VIII SMP Dwipa Karya Mandiri Tulang Bawang sebelum dilberikan bimbingan kelompok dengan teknik self management ditemukan 6 siswa masih cenderung rendah. Pada siklus I mencapai hasil 33,33% Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 83,34% dengan kriteria berhasil terdapat 5 dari 6 siswa yang menunjukkan perubahan.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management dalam meningkatkan karakter mandiri siswa diawali dengan tahap pembentukan kelompok di lanjutkan dengan tahap peralihan, tahap kegiatan dan berakhir pada tahap pengakhiran. Pada pelaksanaannya, sudah banyak siswa mulai aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik self management, siswa mendengarkan dengan baik dan serius ketika peneliti menyampaikan materi, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan

layanan, siswa sudah mulai dapat menyadari dampak buruk dari ketidakmandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika. Aditama.
- Cormier, Cormier. (1985). Online at <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/BKPsikologi/article/SelfManagement/8491>. (accessed:12 Februari, 14:53)
- Hudiyono. (2014). *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Mareyke, Tanod Jessy.dkk. (2022). *Upaya Meminimalisir Kecanduan Game Online Dengan Pendekatan Konseling Kelompok Melalui Teknik Self Management Pada Siswa Kelas Viii Smp Dwipa Karya Mandiri Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Bimbingan kelompok Dan Konseling Kelompok*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Fropil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, N. R. (2019). *Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Kuantitatif Korelasional Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Bimbingan kelompok*. Malang: UNM.
- Romlah, Tatik. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suparman Sumahamijaya, et al. (2003). *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*, Angkasa, Bandung.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2004.). *Bimbingan dan Konseling di Institusi. Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

**MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* PADA
SISWA KELAS VIII SMP DWIPA KARYA MANDIRI
TULANG BAWANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**
